

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Permintaan dan Penawaran**

**Dwi Anik Widi Astuti**

Dwi Anik Widi Astuti adalah Guru SMA Negeri 13 Banda Aceh, Indonesia  
**Email : [dwianik0207@gmail.com](mailto:dwianik0207@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji masalah bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui bagaimana peningkatan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut digunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa kelas X-IPS sebanyak 21 orang. Data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes (ujian), sedangkan data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menentukan rata-rata dan persentasenya, selanjutnya dibandingkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,90 dengan persentase ketuntasan 66,67%, siklus II yaitu 74,29 dengan persentase ketuntasan 76,19%, dan siklus III yaitu 80,05 dengan persentase ketuntasan 85,71% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh mengalami peningkatan setiap siklusnya. Terjadi peningkatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh dengan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 2,60 dengan persentase 52,00%, siklus II yaitu 4,07 dengan persentase 81,40%, dan siklus III yaitu 4,27 dengan persentase 85,40% yang mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran ekonomi kontekstual mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Katakunci: pendekatan kontekstual, permintaan dan penawaran

### **PENDAHULUAN**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi terutama kegiatan jual-beli. Dengan menjual maka penjual akan mendapatkan sejumlah uang dari barang/jasa yang dijualnya. Begitu pula pembeli, dengan membeli maka pembeli akan mendapatkan barang/jasa yang diinginkannya. Kegiatan jual-beli tersebut tentunya melalui proses permintaan dan penawaran.

Permintaan datang dari pembeli yang meminta/mencari barang yang diinginkannya, sedangkan penawaran datang dari penjual yang menjual/menawarkan barang kepada pembeli dengan harga tertentu. Semakin murah barang yang ditawarkan maka semakin banyak barang/jasa yang akan dibeli oleh sang pembeli. Begitu pula sebaliknya, jika permintaan (pembelian) terhadap suatu barang/jasa tinggi maka harga barang/jasa tersebut makin lama akan semakin tinggi/naik pula.

Kesulitan belajar siswa kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada pelajaran ekonomi yaitu memahami konsep permintaan dan penawaran, dengan rata-rata hasil belajar 66,54 di bawah KKM SMA Negeri 13 Banda Aceh. Dari 21 orang siswa hanya 10 orang (47,62%) yang tuntas belajar, sedangkan 11 orang siswa (52,38%) belum tuntas.

Siswa menganggap penawaran dilakukan pembeli, karena jika di pasar-pasar yang lazim dijumpai bahwa yang menawar adalah pembeli. Padahal tidak demikian, kegiatan tawar-menawar harga oleh pembeli adalah proses negosiasi harga yang ditawarkan penjual agar dimurahkannya sesuai keinginan pembeli. Apabila sang penjual mau menawarkan barang/jasa yang dijual/ditawarkannya sesuai keinginan sang pembeli maka terjadilah transaksi jual-beli.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (real) dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Johar dkk (2006:72) menjelaskan, pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat menerapkan dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitarnya.

### **Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran**

Sanjaya (2007:253) menyebutkan, pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Johar dkk (2006:72) menjelaskan, pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, dikarenakan siswa dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan.

Sanjaya (2007:259) menjelaskan, kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pada proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep materi pelajaran. kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata,

artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan menghubungkan konsep materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata bukan hanya akan membuat materi lebih bermakna bagi siswa, bahkan materi yang telah dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah dilupakan.

Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi dalam kehidupan nyata, artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya tetapi juga bagaimana materi pelajaran dapat mewarnai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks kontekstual bukan hanya untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa saja. Pada kegiatan pembelajaran kontekstual, siswa diarahkan dan dituntut untuk menemukan konsep materi baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Guru mengajarkan materi melalui pengaitan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa diharuskan untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Melalui pengaitan dengan kehidupan nyata, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap konsep materi lebih mendalam.

Oleh karena itu, penerapan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa belajar menghubungkan materi dengan dunia nyata, sehingga proses belajar diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa diharapkan dapat menemukan dan membangun ide-ide serta konsep yang diajarkan baik dari fenomena sehari-hari (kehidupan nyata) ataupun dari masalah yang dapat dibayangkan, sehingga mendidik siswa bersikap kritis, logis serta mampu memecahkan masalah.

Siswa dalam pembelajaran kontekstual dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dimotivasi untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan penerapan di dunia nyata ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Mutia (2010:63) menyebutkan, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran lebih efektif.

Oleh karena itu, penerapan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi merupakan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa belajar menghubungkan materi dengan dunia nyata, sehingga proses belajar diharapkan lebih bermakna. Siswa dapat menemukan dan membangun ide-ide serta konsep yang diajarkan baik dari fenomena sehari-hari (kehidupan nyata) ataupun dari masalah yang dapat dibayangkan, sehingga mendidik siswa bersikap kritis, logis serta mampu memecahkan masalah sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, diperlukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Permintaan dan Penawaran di Kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dengan tujuan untuk mengetahui Apakah

penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh?, dan untuk mengetahui Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh?.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 13 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Lampoh Kuta No.2E Gampong Jawa, Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, mulai bulan September 2018 s.d Desember 2018. Adapun kegiatan penelitian dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan yakni mulai tanggal 20 September 2018 s/d 08 November 2018. Subjek penelitian siswa kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang siswa.

### **Sumber Data**

1. Data pustaka, diperoleh dari kajian pustaka yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, internet, maupun sumber lainnya sebagai rujukan penelitian.
2. Data lapangan, diperoleh dari pelaksanaan penelitian berupa data tes maupun non tes sebagai hasil penelitian. Data non tes, berupa aktivitas belajar siswa dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Data tes, berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pemberian tes kepada siswa setiap akhir siklusnya.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada masing-masing siklusnya. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran tes hasil belajar siswa yang berisi soal-soal tentang permintaan dan penawaran.
2. Observasi, dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa 1 lembaran observasi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa diamati oleh seorang guru yang mengajar di sekolah tersebut yang dibantu teman sejawat.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Nilai Rata-rata**

Analisis rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran melalui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh digunakan rumus yaitu:

$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$  (Sudjana, 2005:233). Keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata,  $\sum X$  = jumlah data, dan  $n$  = banyaknya data

## 2. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data dianalisis dengan menentukan persentase aktivitas belajar siswa selama kegiatan penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Penentuan besarnya persentase aktivitas belajar siswa digunakan rumus yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1  
Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas belajar siswa	Kriteria
1.	0,00% – 59,99%	sangat kurang
2.	60,00% – 69,99%	kurang
3.	70,00% – 79,99%	cukup
4.	80,00% – 89,99%	baik
5.	90,00% – 100,00%	sangat baik

Sumber: Arif (2003:68).

Arif (2003:71) menjelaskan, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila hasil analisis data tidak memenuhi kategori baik atau sangat baik pada penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## 3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa setiap siklus ditinjau dari ketuntasan belajar individual mengacu pada KKM SMA Negeri 13 Banda Aceh. Untuk ketuntasan belajar klasikal, mengacu pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan Tuntas belajar klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual. Besarnya persentase hasil belajar klasikal dihitung dengan rumus presentase(Sudijono, 2005:43).

Apabila persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah 85%, maka dijadikan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## Indikator Kinerja

1. Aktivitas belajar siswa mengacu pendapat Arif (2003:69), aktivitas belajar siswa dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila aktivitas guru tidak memenuhi kategori baik atau sangat baik dijadikan

bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Data hasil belajar siswa didasarkan pada ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa individual mengacu pada KKM SMA Negeri 13 Banda Aceh, yakni minimal 70,00. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal, mengacu pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan, siswa dinyatakan tuntas belajar klasikal jika di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individu.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriadmadja, 2007:66) berupa siklus spiral, meliputi kegiatan perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dijadikan jawaban dari permasalahan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar Siswa**

Dari analisis hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran yang diajarkan di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklus. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I yaitu 68,90; siklus II yaitu 74,29 dan siklus III yaitu 80,05. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu untuk siklus I sebesar 66,67%; siklus II sebesar 76,19%; dan siklus III sebesar 85,71% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal tersebut membuktikan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Tabel 2.  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Selama Penerapan Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
1.	Siklus I	68,90	66,67%	Belum Tuntas
2.	Siklus II	74,29	76,19%	Belum Tuntas
3.	Siklus III	80,05	85,71%	Tuntas Klasikal

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran yang diterapkan di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Begitu juga untuk persentase ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan



persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga hal ini juga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

### Aktivitas Belajar Siswa Selama Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 2,60 dengan persentase 52,00%, siklus II sebesar 4,07 dengan persentase 81,40%, dan siklus III sebesar 4,27 dengan persentase 85,40% yang mencapai kategori penilaian baik. Hal tersebut membuktikan penerapan pembelajaran kontekstual mampu memaksimalkan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Sehingga aktivitas belajar siswa selama pembelajaran kontekstual setiap siklusnya terus mencapai aktivitas yang efektif.

Tabel 3  
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Selama Penerapan Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
1.	Siklus I	2,60	52,00%	Sangat Kurang
2.	Siklus II	4,07	81,40%	Baik
3.	Siklus III	4,27	85,40%	Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari Tabel di atas, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran ekonomi melalui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih kondusif, inovatif, dan menyenangkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,90 dengan persentase ketuntasan 66,67%, siklus II yaitu 74,29 dengan persentase ketuntasan 76,19%, dan siklus III yaitu 80,05 dengan persentase ketuntasan 85,71% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh mengalami peningkatan setiap siklusnya.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran di kelas X-IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh dengan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 2,60 dengan

***Dwi Anik Widi Astuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ekonomi, .....  
Pp. 211-218***

persentase 52,00%, siklus II yaitu 4,07 dengan persentase 81,40%, dan siklus III yaitu 4,27 dengan persentase 85,40% yang mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran ekonomi melalui pendekatan kontekstual mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh, FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Cetakan II. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mutia. 2010. "Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh". Skripsi. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan V. Jakarta, Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan V. Bandung: Remaja Rosdakarya.